

Sistem Ekonomi Politik Kapital sebagai Isu Hubungan Internasional: Perbandingan Dampak Sistem Kapital terhadap Kesejahteraan Sosial Menurut Perspektif Konvensional dan Islam

Mia Utami Putri, Meiliani Nur Azizah, Afni Regita Cahyani Muis
Universitas Darussalam Gontor

Email: mia.utami8046@mhs.unida.gontor.ac.id,
meilianinurazizah48@student.hi.unida.gontor.ac.id, afniregita@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Sistem Ekonomi Kapitalisme merupakan sebuah worldview yang mengedepankan kebebasan individu dengan mempertahankan mekanisme pasar untuk meningkatkan perekonomian mereka, serta profit-oriented. Disisi lain, terdapat ekonomi politik Islam yang memiliki landasan syariah dengan menguatkan peran ukhuwah Islamiyah atau human solidarity untuk mewujudkan keadilan sosial. Penelitian ini membahas bagaimana perbedaan sistem kapitalisme Barat dengan sistem kapital dalam Islam kesejahteraan sosial sebagai akses utama pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan menjadikan literature review sebagai unit pencarian data utama. Kemudian, melakukan metode perbandingan sebagai unit analisis utama. Temuan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan signifikan antara sistem kapitalisme berdasarkan perspektif Islam dan konvensional berdasarkan nilai fundamental, prinsip, dan tujuan yang hakiki.

Kata kunci: Perbandingan, Ekonomi Politik, Kapital, Islam, Konvensional, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

The Capitalist Economic System is a worldview that emphasises individual freedom by maintaining market mechanisms to improve the economy and is profit-oriented. In contrast, Islamic political economy has a sharia foundation and aims to strengthen the role of ukhuwah Islamiyah or human solidarity to realise social justice. This research discusses the differences between the Western capitalist system and the Islamic capital system in terms of social welfare as a means of achieving sustainable development. The research employs a qualitative-descriptive method, using literature review as the primary data source and a comparison method as the main unit of analysis. The research findings indicate significant differences between the Islamic and conventional capitalism systems based on their fundamental values, principles, and ultimate goals.

Keywords: Comparison, Political Economy, Capital, Islam, Conventional, Public Welfare.

PENDAHULUAN

Sistem Ekonomi Kapitalisme adalah salah satu sistem ekonomi yang diterapkan di berbagai negara maju. Teori Kapitalisme dibuat oleh Adam Smith yang merupakan seorang filsuf di Skotlandia dan sebagai pelopor ilmu ekonomi Modern. Dalam sistem Kapitalisme, individu atau pihak swasta yang memegang sistem Pasar dan pemerintah tidak memiliki peran banyak dalam hal tersebut (Itang & Daenuri, 2017). Ideologi yang dibuat oleh Adam Smith ini menekankan bahwa pemerintah hanya sebagai penyedia dan membantu meningkatkan perekonomian tanpa membebankan pihak swasta dalam melakukan

perdagangan. Setiap swasta berhak memiliki jiwa kompetitif dalam mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dalam sistem Ekonomi Kapitalisme memberikan tiga kebebasan kepada individu yaitu Pertama, kebebasan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, yang kedua, kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk swasta dan atas tanggung jawab swasta, dan yang terakhir adalah kebebasan untuk memiliki jiwa-jiwa kompetitif dalam sistem pasar antara para pengusaha dan pebisnis. Sebagai teori yang dikenalkan oleh tokoh Barat maka dikatakan bahwa sistem Ekonomi Kapitalisme adalah berasal dari Negara Barat, dan kebebasan yang diterapkan dalam sistem Kapitalisme berasal dari ideologi Barat yang bersifat Liberalisme yang memberikan Hak penuh bagi Masyarakatnya untuk melakukan segala sesuatu untuk kepentingan mereka masing-masing. Namun dalam perspektif Ekonomi Islam memandang Sistem Ekonomi Kapitalisme sangatlah berbeda.

Sistem Ekonomi Islam memiliki dasar ajaran agama Islam dan nilai-nilai Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi. Sumber nilai yang didapat yang berasal dari Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Ijtihad merupakan pedoman bagi hukum Islam (syariah). Maka, semua kegiatan ekonomi yang didasari oleh Islam akan berbeda dengan ekonomi Konvensional yang berasal dari Barat tanpa adanya unsur agama di dalamnya (sekuler). Walaupun memiliki kesamaan yaitu menginginkan keuntungan dalam perdagangan, namun dalam sistem ekonomi Kapitalisme yang berlandaskan paradigma Liberalisme hanya mementingkan kepentingan pribadi, namun dalam sistem ekonomi Islam memiliki Pilar Maqashid Syariah sebagai konsep tujuan hidup yang hakiki yang tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi namun juga umat sehingga secara ideal tidak menyebabkan ketimpangan ekonomi dalam masyarakat.

Dalam Sistem Ekonomi Kapitalisme yang diterapkan oleh negara-negara Barat yang sekuler maka akan berdampak pada ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial diantara masyarakatnya sehingga berdampak kepada perlambatan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan dalam sistem ekonomi Kapitalisme Barat hanya mementingkan kepentingan material yang berupaya untuk terus mengembangkan bisnisnya.

Maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada permasalahan yaitu bagaimana perbedaan dampak dari Sistem Ekonomi Kapital dalam perspektif Ekonomi Politik konvensional dan Islam bagi kesejahteraan masyarakat? karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa ekonomi Kapitalisme Konvensional atau Barat cenderung bersifat egosentris dan menghalalkan segala cara demi keuntungan pribadi, sedangkan dalam

Ekonomi Islam yang didasari oleh *Maqashid Syariah* tidak hanya mementingkan diri sendiri melainkan kepentingan orang lain dan berlandaskan nilai-nilai agama didalamnya.

KERANGKA ANALISIS

Penegasan kapitalisme sebagai worldview barat berdasarkan historis. Jadi secara terminologi sistem capital itu netral, tetapi ketika menjadi isme dia menjadi sebuah Worldview atau pandangan yang dikembangkan suatu kelompok Protestan di Barat yang menjunjung nilai kebebasan untuk individu. Kapitalisme dianggap sebagai pandangan hidup Barat yang hanya mengedepankan Rasionalisme, Sainisme dan Sekularisme. Kapitalisme bukan hanya sistem ekonomi namun berangkat dari konsep dan pandangan hidup masyarakat Barat yang hanya mengedepankan kekayaan dan kemakmuran hidup di dunia dengan menghalalkan segala cara, sangat berbeda dengan Islam sebagai Worldview yang memusatkan kepentingannya kepada Tuhan. Jika Ekonomi Kapitalisme berlandaskan pada konsep sentralnya yaitu individu dan kebahagiaan dunia maka Ekonomi Islam memiliki landasan akidah sebagai konsep sentral yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat (Zarkasyi, 2013).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa literatur dari penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas, serta dapat memperkuat penelitian yang akan membahas tentang perbandingan dampak dari sistem ekonomi kapitalisme dalam perspektif Ekonomi Islam dan Barat bagi kesejahteraan masyarakat. karena dua sistem ekonomi ini yaitu Ekonomi Islam dan Kapitalisme Barat sama-sama mencari keuntungan namun ekonomi islam mempunyai pilar yaitu *Maqashid Syariah* sebagai pedoman dalam menjalankan perekonomian sedangkan sistem Ekonomi Kapitalisme Barat yang menganut sistem kebebasan sehingga semuanya bebas dalam mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan mementingkan kepentingan pribadi tanpa dilandasi agama di dalamnya. Maka untuk menganalisis sistem ekonomi Kapitalisme berdasarkan Ekonomi Islam dan Barat, penulis mengklasifikasikan pembahasan penelitian ini dalam tiga pembahasan yaitu: (1) sistem Ekonomi Kapitalisme Barat, (2) Sistem Ekonomi Kapitalis dalam Perspektif Ekonomi Islam, dan yang terakhir adalah (3) Konsep Kesejahteraan Masyarakat.

Pembahasan pertama yaitu Sistem Ekonomi Kapitalisme Barat, berdasarkan pendapat Nur Evi Susanti dalam jurnalnya yang berjudul Sistem Ekonomi Kapitalisme (Susanti, 2019). dan juga berdasarkan penelitian Zainal Hasan dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith (Hasan & Mahyudi, 2020). Dari

hasil dua penelitian ini, peneliti menjelaskan sistem Ekonomi Kapitalisme yang merupakan konsep yang dibuat oleh Adam Smith dan merupakan tokoh Mazhab Klasik, menyatakan bahwa Sistem Ekonomi Kapitalisme sebagai sistem perekonomian yang memberikan kebebasan kepada pihak swasta untuk memegang hak penuh perekonomian dan memiliki tanggung jawab penuh dalam kemajuan dan keuntungan perusahaannya. Setiap orang berhak mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan memiliki jiwa kompetitif dalam persaingan yang sempurna. Dan pemerintah tidak berhak membebani para pengusaha baik dalam bentuk regulasi ataupun kebijakan.

Pembahasan kedua yaitu sistem ekonomi Islam, berdasarkan pendapat Moch. Bukhari Muslim dalam penelitiannya yang berjudul Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Kapitalis (muslim, 2016). dan berdasarkan penelitian Itang & Adib Daenuri dalam penelitiannya yang berjudul Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan Islam (Itang & Daenuri, 2017). Hasil dari dua penelitian ini menjelaskan tentang perbedaan yang terdapat pada dua sistem Ekonomi yaitu Islam dan Kapitalisme. Sistem ekonomi Islam adalah yang menangani permasalahan ekonomi dan menerapkan sistem ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah serta berpacu pada Maqashid Syariah. Menjalankan sistem perekonomian berdasarkan Nilai-Nilai islam yang telah ada dari Zaman Rasulullah. Nilai ekonomi islam terdiri dari nilai Universal yaitu Tauhid, 'Adl, Nubuwwah, Khilafah dan Ma'ad. Dan juga berdasarkan nilai Derivatif yaitu Multitype Ownership, Freedom to Act dan Social Justice. Yang akhirnya dari nilai-nilai tersebut di integrasikan ke dalam Akhlak al-Karimah. Sedangkan dalam Ekonomi Kapitalis yang dipelopori oleh Adam Smith memberikan kekuasaan pasar pada Individu serta intervensi pemerintah hampir tidak ada dalam mekanisme pasar.

Pembahasan ketiga yaitu Konsep Kesejahteraan Masyarakat. berdasarkan pendapat Agung Eko Purwana dalam penelitiannya yang berjudul Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Purwana, 2014), Dahliana Sukmasari yang berjudul Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sukmasari, 2020), dan Nur Fadhilah yang berjudul Konsep Kesejahteraan Sosial dan Perspektif Ekonomi Islam (Fadhilah, 2020) Dalam tiga penelitian terdahulu ini menjelaskan bagaimana Ekonomi Islam memandang arti dari kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan menurut Ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik dari kebutuhan materi dan nonmateri, dunia dan akhirat yang berdasarkan pada tingkat kesadaran individu atau masyarakat untuk patuh dan taat terhadap ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah melalui petunjuk yang telah di tuliskan

dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang didalamnya terdapat contoh teladan Nabi Muhammad Saw, dan berdasarkan hasil ijtihad yang dilakukan oleh para ulama.

Dari ketiga pembahasan diatas, ditemukan adanya dikotomi dalam memandang sistem kapital. Di Dalam ekonomi politik konvensional, kapitalisme merupakan konsep yang dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan aktivitas ekonomi tersebut, yang mana mekanisme pasar dipegang oleh individu, dan semua orang berhak untuk berkreasi mendapatkan keuntungan yang besar, dalam hal ini adalah bahwa tiap individu memiliki kemampuannya masing-masing untuk mengembangkan kemampuan ekonominya, namun hanya mementingkan kebahagiaan egosentris yang merasa memiliki hak milik penuh pada hartanya. Sedangkan di dalam ekonomi politik Islam berorientasi pada prinsip Islam yang mengedepankan dunia dan akhirat, serta tidak hanya mementingkan kepentingan individu namun juga memperhatikan keadaan masyarakat sosial yang lain.

Pemetaan perbedaan ini bersumber dari prinsip dan esensi yang digunakan. Dalam sistem Ekonomi Politik Islam berlandaskan pada Hukum yaitu *Al-Qur'an*, *Sunnah*, *Qiyas* dan *Ijma'*, serta berlandaskan pada Maqashid Syariah, yaitu ekonomi yang dilakukan berdasarkan ketentuan dan prinsip Islam tanpa merugikan atau bahkan memberikan dampak buruk terhadap masyarakat sosial sehingga setiap orang memang ingin mendapatkan keuntungan sendiri namun tetap memikirkan kapasitas hidup orang lain. Maka dari ketiga Penelitian tersebut dan setelah sekian banyak penelitian yang membahas tentang Sistem Ekonomi Kapitalisme dan Sistem Ekonomi Islam, belum ada yang membahas bagaimana Perbandingan dampak Sistem Ekonomi Kapital bagi kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Konvensional dan Islam dari sudut pandang ekonomi politik Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang perbandingan dampak dari sistem ekonomi kapitalisme dalam perspektif ekonomi Islam dan barat bagi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini melibatkan analisis teks dan dokumen dengan sumber yang relevan. Pada tahap awal, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui penelusuran literatur dari sumber-sumber yang terpercaya seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan isu yang dibahas. Setelah itu, data akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesinambungan dalam dampak sistem Ekonomi Kapitalisme berdasarkan dua perspektif tersebut.

Setelah data terkumpul dan dianalisis, peneliti akan membuat kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian. Kesimpulan dan rekomendasi tersebut dapat berguna bagi pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam mengenai perbandingan dampak sistem Ekonomi Kapitalisme dalam perspektif Ekonomi Islam dan Barat bagi kesejahteraan masyarakat.

PEMBAHASAN

Dampak Sistem Ekonomi Kapitalisme Konvensional bagi Kesejahteraan Masyarakat

Sistem Ekonomi Kapitalisme adalah sistem yang mengedepankan kebebasan Individu atau swasta untuk melakukan perdagangan serta memiliki aset-aset produktif secara Individu. Seperti yang dikatakan oleh Milton H. Spencer, seorang penulis buku yang berjudul *Contemporary Economics* tahun 1977, ia berpendapat bahwa Kapitalis adalah sebuah sistem Ekonomi yang dicirikan sebagai sistem yang mengedepankan hak milik individu atau *Private ownership*, dan individu bebas memiliki jiwa yang kompetitif dalam mencapai laba yang besar (Itang & Daenuri, 2017). Maka dalam sistem Ekonomi Kapitalisme memiliki beberapa Ciri-ciri yang sangat mencerminkan sistem ini sehingga dapat memajukan sistem perekonomian negara-negara maju yaitu (Efendi, 2019): (1) Kebebasan bagi para Individu untuk memiliki harta sebanyak-banyaknya. Memiliki harta secara perorangan merupakan ciri terpenting dalam sistem ekonomi kapitalisme karena dalam sistem ini tidak mengenal kepemilikan secara bersamaan atau sosial. Maka pemberian hak milik secara mutlak akan menimbulkan sifat para individu untuk menggunakan hak milik mereka semaksimal mungkin. (2) kebebasan bagi para individu untuk melakukan persaingan bebas, baik antara produsen dalam menghasilkan produk yang baik, dan antara karyawan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. (3) diberikan kebebasan penuh dalam melakukan apapun. (4) mementingkan diri sendiri. Karena bagi Adam Smith seseorang mendapatkan kemakmuran bukan karena kebaikan dari orang lain melainkan karena dia mementingkan dan memikirkan dirinya sendiri.

Sistem Ekonomi Kapitalisme lahir dari negara barat maka akan mengandung ideologi Liberalisme yaitu memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk melakukan segala yang mereka inginkan serta tidak membatasi masyarakatnya, begitu juga dengan sistem ekonomi Kapitalisme yang memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk melakukan perekonomian, sedangkan pemerintah hanya sebagai penyedia tempat dan membantu kemajuannya sistem perekonomian.

Namun, kebebasan yang diberikan kepada Individu tidak selalu berdampak baik bagi kemajuan negara, dampak buruk yang didapatkan di negara-negara maju yang menerapkan sistem Ekonomi kapitalisme adalah selalu mengalami ketimpangan pendapatan dan kesenjangan sosial antara orang elit dan masyarakat biasa. Seperti yang terjadi di negara Amerika Serikat, Amerika Serikat dikenal dengan negara yang mendominasi Perekonomian Dunia dan sebagai negara Adidaya dengan menggunakan sistem ekonomi kapitalisme menjadikannya sebagai kiblat bagi negara lain untuk memajukan negara mereka masing-masing (Putra, 2023). Namun jika dilihat secara kesejahteraan yang di dapati di negara Amerika Serikat tidaklah menyeluruh khususnya pada masa Covid 19. Kapitalisme menciptakan kondisi sosial yang dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin, orang kulit berwarna dan tunawisma yang akhirnya terkena dampak kesehatan buruk (Pirtle, 2020).

Banyak para pekerja merasakan ketimpangan pendapat dalam pekerjaan mereka. Hal inilah yang memicu adanya perpecahan dan kesenjangan sosial di kalangan masyarakat. dan jika diperhatikan ketimpangan pendapat di Amerika Serikat lebih tinggi dibandingkan dari negara maju lainnya, karena Amerika Serikat hanya memusatkan perhatiannya pada perusahaan-perusahaan maju swasta sehingga para pekerja dan yang hidup di pedesaan merasakan adanya diskriminasi (Siripurapu, 2022). Ketimpangan kekayaan juga disebabkan karena Amerika Serikat lebih mengutamakan keluarga yang memiliki Pendidikan Tinggi daripada keluarga yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah. Keluarga yang memiliki gelar sarjana atau yang lebih tinggi dari itu akan mendapatkan kekayaan mencapai 77% dengan rata-rata mendapatkan sebesar \$310.000, sedangkan keluarga yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah akan mendapatkan kekayaan sebesar \$66.000. Berdasarkan hal tersebut yang menjadikan ketimpangan pendapatan antara masyarakat Amerika Serikat, sehingga orang kaya akan semakin kaya dan orang miskin akan semakin miskin (Kent & Ricketts, 2020).

Maka dengan adanya Sistem Ekonomi Kapitalisme sangat mempengaruhi pendapatan para masyarakatnya, yang mana para pengusaha akan terus berusaha untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan berbagai cara sedangkan para pekerja yang hanya mengharapkan upah dari pekerjaan mereka akan terus merasakan diskriminasi dalam pekerjaan, serta ketidakadilan yang akhirnya meningkatkan persentase kemiskinan.

Dampak Sistem Ekonomi Kapitalisme dalam Perspektif Ekonomi Islam bagi Kesejahteraan Masyarakat

Ekonomi Islam berasal dari Bahasa Arab yang diistilahkan dengan al-iqtishad islam. Sehingga jika dilihat dari Bahasa, al-qashdu yang berarti pertengahan atau berkeadilan. Yang maksudnya adalah jujur, lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran. menurut Umar Chapra sebagai seorang ekonom kontemporer di zaman modern, ia berpendapat bahwa Ekonomi Politik Islam merupakan suatu cabang pengetahuan yang dapat merealisasikan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi sumber daya berdasarkan maqashid. Dan tidak mengekang kebebasan individu, dan tidak menciptakan ketimpangan antara masyarakat (Itang & Daenuri, 2017).

Adapun kebebasan dalam Sistem Ekonomi Kapitalisme yang berdasarkan Sistem Ekonomi islam adalah sebagai berikut (Fitri, 2017): (1) Kebebasan Individu. Di dalam Ekonomi Kapitalisme Barat juga menganut sistem kebebasan bagi para individu. Namun kebebasan dalam sistem Ekonomi Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, individu diberikan kebebasan untuk berpendapat dan membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah negara Islam. (2) Hak Terhadap Harta. Dalam Islam juga mengakui adanya kebebasan bagi individu untuk memiliki harta, namun tetap ada batasannya agar kebebasan tersebut tidak merugikan kepentingan masyarakat lain. (3) Didalam islam juga memiliki ketidaksamaan ekonomi namun tetap ada batas wajarnya karena dalam ekonomi islam terdapat keadilan dan tidak berlebihan dalam segala hal. (4) Adanya Jaminan Sosial. Setiap orang diberi kebebasan untuk menetap di negara islam dan berhak mendapatkan jaminan sosial seperti terpenuhinya kebutuhan pokok. Karena salah satu tanggung jawab dari negara islam adalah menjamin terpenuhinya kebutuhan warga negaranya. Karena dengan terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat maka tidak adanya ketimpangan antara masyarakat. (5) Larangan bagi umat islam untuk menimbun kekayaan. Jika didalam Ekonomi Kapitalisme Konvensional para individu bisa menumpuk kekayaan mereka secara berlebihan serta menimbun Sumber daya alam secara berlebihan dan menggunakannya untuk menambah pendapatan. Namun dalam Ekonomi Islam sangat melarang sesuatu yang berlebihan termasuk menumpuk kekayaan dan sumber daya alam.

Dalam penerapan Sistem Ekonomi Islam sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. dilihat dari kebijakan yang dibuat dalam Sistem Ekonomi Islam yaitu larangan melakukan riba merupakan salah satu contoh kuat bahwa Ekonomi Islam sangat mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dalam Ekonomi Islam merupakan

perusahaan keluarga bukan perusahaan perseroan terbatas yang mana dapat memberikan hak dan tanggungjawab pengelolaan perusahaan begitu saja kepada direktur atau manager yang digaji. Walaupun dalam sistem ekonomi yang menerapkan sistem tersebut dapat meningkatkan perusahaan dengan mudah, seperti yang diterapkan di negara-negara Barat yang menggunakan sistem Ekonomi Kapitalis Barat. Namun juga tidak sedikit dari negara-negara Barat yang bangkrut secara tiba-tiba karena memberikan tanggungjawab perusahaan kepada orang lain.

Salah satu negara Islam yaitu Arab Saudi yang menerapkan Sistem Ekonomi Islam dan berusaha untuk mensejahterakan masyarakatnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Arab Saudi adalah melakukan pelayanan terhadap anak yatim piatu, remaja dan lanjut usia. Dan juga melakukan program perlindungan sosial bagi para pekerja seperti melakukan (Social Protection in the Kingdom of Saudi Arabia, 2023): (1) pembayaran sebagai tunjangan bagi para pengangguran (SAND). (2) Tunjangan bagi para pencari Kerja (Insentif). Yaitu memberikan dukungan yang berupa materi kepada para pencari kerja selama satu tahun, hal ini bertujuan sebagai pendukung dan motivasi bagi mereka yang mencari pekerjaan hingga dapat menemukan pekerjaan yang cocok bagi mereka.

Perbandingan Dampak Sistem Ekonomi Kapitalisme Barat dan Ekonomi Islam bagi Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Umar Chapra, hubungan antara Ekonomi Islam dan kemaslahatan atau kesejahteraan masyarakat sangatlah erat. Karena salah satu tujuan dari ekonomi islam adalah merealisasikan tujuan dari setiap orang yaitu mencapai kebahagiaan baik dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik (Dewi, 2022). Hal tersebut merupakan makna kesejahteraan dalam islam yang tentu sangat berbeda dengan pengertian kesejahteraan bagi ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Maka ada dua tujuan dalam ekonomi islam yaitu: (1) kesejahteraan ekonomi yang meliputi kesejahteraan individu, negara dan masyarakat. (2) tercukupinya kebutuhan dasar masyarakat seperti minuman, makanan, Kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, serta keamanan masyarakat (Fadilah, 2020).

Sedangkan dalam Sistem ekonomi Kapitalisme Barat yang selalu mengedepankan para pengusaha swasta dan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan banyak mengalami kekurangan baik dari Pendidikan, Kesehatan, dan pendapatan gaji dari pekerjaan mereka. Sehingga sistem ini sangat rawan mengalami ketimpangan dan kesenjangan Ekonomi. Dalam sistem ekonomi kapitalisme mengutamakan tiga unsur yaitu individualisme,

kompetisi pasar, dan keuntungan. Sehingga menjadikan para masyarakat hanya mementingkan diri mereka sendiri dalam mengambil keuntungan, dikenal dengan sistem egosentris, karena para individu berusaha untuk mendapatkan keuntungan mereka masing-masing tanpa memikirkan orang lain (Fuadi, 2015).

Dengan sistem egosentris oleh setiap individu dalam sistem ekonomi kapitalisme menjadikan tingkat kemiskinan semakin meningkat. Dan menjadi permasalahan yang harus ditangani oleh pemerintah. Namun dalam sistem tersebut peran pemerintah sangatlah sedikit dalam mengatur perekonomian masyarakat karena semuanya di serahkan kepada individu atau swasta. Yang artian dalam politik ekonomi kapitalis yang diterapkan oleh negara-negara Barat hanya memberikan kebebasan dan kemakmuran setiap individu untuk melakukan segala hal dalam ekonomi tanpa memperhatikan terjamin atau tidaknya kesejahteraan setiap orang. Karena tidak semua orang memiliki pekerjaan dan perusahaan yang maju (An-Nabhani, 2018).

Maka dalam penerapan Politik Ekonomi Kapitalisme, hanya individu yang memiliki modal dan perusahaan maju yang bisa merasakan kemakmuran dan terpenuhinya kebutuhan mereka, namun individu yang tidak memiliki cukup modal untuk bersaing tidak dapat merasakan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan pokok mereka. Hal inilah yang dapat menyebabkan pemisah antara yang kaya dan miskin (Hidayat, 2019).

Berikut tabel yang ditemukan dalam perbedaan dari sistem Ekonomi Kapitalisme Konvensional atau Barat dan juga ekonomi Islam dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya:

Tabel 1. Perbandingan Sistem Ekonomi Kapital dalam Perspektif Konvensional dan Islam

Kesejahteraan Masyarakat	Sistem Ekonomi Kapitalisme Konvensional	Sistem Ekonomi Kapital Islam
	Cenderung Mengalami Ketimpangan ekonomi Karena setiap pendapatan orang berbeda-beda dan yang hanya mampu bersaing adalah orang-orang kaya yang memiliki pendapatan yang tinggi, sedangkan orang lemah	Islam mengakui adanya perbedaan pendapatan setiap individu, namun tetap mementingkan kepentingan orang lain. dan ketimpangan pendapatan ada batas wajarnya. Adanya orang miskin dan kaya

Pendapatan masyarakat	dan pekerja biasa tidak dapat mendapatkan keuntungan. Karena setiap orang hanya mementingkan diri sendiri.	merupakan sesuatu yang wajar namun orang kaya memiliki kewajiban untuk membantu orang yang mengalami kesulitan hal inilah yang dimaksud batas wajar dan mementingkan kepentingan orang lain bukan bersifat egosentris
Jaminan Sosial	Tidak ditemukannya jaminan sosial dalam sistem ekonomi Kapitalisme karena setiap orang hanya mementingkan diri sendiri dan peran masyarakat sangat sedikit dan bahkan tidak ada.	Pemerintah di negara islam memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan menjamin kehidupan setiap individu.
Pemanfaatan SDA (Sumber Daya Alam)	Setiap individu diberi kebebasan untuk memanfaatkan SDA masing-masing. Sehingga banyak terjadinya penimbunan SDA untuk keuntungan individu. Tanpa memikirkan kepentingan orang lain.	Melarang menggunakan SDA secara berlebihan dan menumpuk SDA. Karena dapat merugikan orang lain.

Sumber: Analisis Penulis

KESIMPULAN

Sistem Ekonomi Kapitalisme Barat yang cenderung bersifat egosentris dan memberikan kebebasan kepada individu untuk menguasai sistem pasar dan meminimalisir intervensi pemerintah terhadap perekonomian swasta, memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang menyebabkan adanya ketimpangan sosial. Sedangkan Ekonomi Islam adalah ekonomi yang selalu mementingkan kepentingan orang lain. Keuntungan memang ada dalam perekonomian namun tetap ada batas wajarnya, sehingga tidak merugikan orang

lain. Karena tujuan dari Ekonomi Politik Islam adalah mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, T. (2018). *Sistem Ekonomi Islam Edisi Mu'tamadah*. Jakarta: Pustaka Fikrul islam.
- Efendi, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* Vol 6 No 2, 147-158.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dan Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol 1 No 1, 49-67.
- Fitri, A. (n.d.). Sistem Ekonomi Islam dan Pandangannya Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis. 1-15.
- Fuadi, A. (2015). Negara Kesejahteraan(Welfare State) dalam pandangan Islam dan Kapitalisme. *JESI: jurnal Ekonomi syariah Indonesia* Vol V no 1, 13-32.
- Hidayat. (2019). Politik Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Komparatif Politik Ekonomi kapitalis, Sosial dan Islam). *Jurnal Wedana* Vol V No 1, 598-609.
- Itang, & Daenuri, A. (2017). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan islam. *TAZKIYA Jurnal Kesilaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* Vol 18 No 1, 67-91.
- Itang, & Daenuri, A. (2017). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan islam. *TAZKIYA Jurnal Keislaman, kemasyarakatan dan kebudayaan* Vol 18 No 1, 67-91.
- Kent, A. H., & Ricketts, L. R. (2020, December 02). Federal Reserve Bank of st Louis. Retrieved March 05, 2023, from Has Wealth inequality in America Changed Over Time? here are key statistics: <https://www.cfr.org/backgrounder/us-inequality-debate#:~:text=Income%20and%20wealth%20inequality%20is,slavery%20and%20racist%20economic%20policies>.
- Siripurapu, A. (2022, April 20). The U.S Inequality Debate. Retrieved March 05, 2023, from Council Of Foreign Relations: <https://www.cfr.org/backgrounder/us-inequality-debate#:~:text=Income%20and%20wealth%20inequality%20is,slavery%20and%20racist%20economic%20policies>.
- Social Protection in the Kingdom of Saudi Arabia. (2023, March 01). Retrieved from GOV. SA United National Platform: https://www.my.gov.sa/wps/portal/snp/aboutksa/SocialProtection!/ut/p/z0/04_Sj9CPykssy0xPLMnMz0vMAfIjo8zivQN9DDycTAz9LZxCHQ0CA91MQyzMgo0NjMz0g1Pz9AuyHRUBHB5JZg!!/
- Dewi, S. (2022). Pemikiran Ekonomi islam M. Umar Chapra. *Mutawazzin* Vol. 3. No. 1, 65-79.
- Pirtle, W. N. (2020). Racial Capitalism: A Fundamental Cause of Novel Coronavirus (COVID-19) Pandemic Inequities in the United States. *SAGE Health Education and Behavior*.
- Zarkasyi, H. f. (2013). *Worldview Islam dan Kapitalisme Barat*. *Tsaqafah* Vol 9, No. 1, 15-38.